

Pelatihan Wasit Futsal bagi Peserta Didik SMPN 3 MAJENE

Ilham Kamaruddin¹, Arbian Syahila², Rezky³

¹Dosen Pendamping Lapangan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
ilham.kamaruddin@unm.ac.id, arbiansyahila31@gmail.com, rezzzzzky@gmail.com

ABSTRAK

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini sangat diminati oleh berbagai macam kalangan. Tidak sedikit terjadi masalah yang dapat mengganggu jalannya permainan salah satunya karena wasit yang bertugas kurang memahami aturan sehingga berujung pada suatu keputusan yang menyebabkan kontroversi juga wasit yang memimpin pertandingan dinilai kurang memahami aturan-aturan dalam permainan futsal. Oleh karena itu peserta didik SMPN 3 MAJENE sebaiknya diberikan pelatihan wasit futsal. Pelatihan wasit futsal bagi peserta didik SMPN 3 MAJENE dilaksanakan secara langsung di SMPN 3 MAJENE, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan wasit ini berlangsung selama 4 hari dari tanggal 26 sampai 29 Mei 2022. Beberapa hal yang dihasilkan dalam pelatihan ini adalah: (1) Peserta didik bisa mengetahui aturan-aturan yang berlaku dalam permainan futsal; (2) Peserta didik lebih mengerti tentang materi yang telah diberikan; (3) Peserta didik mampu mengimplementasikan materi yang telah diterima dalam kegiatan pelatihan wasit ini.

Kata kunci: Futsal, Wasit, SMPN 3 Majene

ABSTRACT

Futsal is a sport that is currently in great demand by various groups of people. There are not a few problems that can interfere with the game, one of which is because the referee on duty does not understand the rules so that it leads to a decision that causes controversy and the referee who leads the match is considered not to understand the rules in the futsal game. Therefore, students of SMPN 3 MAJENE should be given futsal referee training. The futsal referee training for SMPN 3 MAJENE students was held directly at SMPN 3 MAJENE, East Banggae District, Majene Regency, West Sulawesi. The referee training activities took place for 4 days from 26 to 29 May 2022. Some of the things that resulted in this training were: (1) Students were able to know the rules that apply in the futsal game; (2) Students understand more about the material that has been given; (3) Students are able to implement the material that has been received in this referee training activity.

Keywords: Futsal, Referee, SMPN 3 Majene

PENDAHULUAN

Kata futsal berasal dari Bahasa spanyol, yaitu Futbol (sepakbola) dan Sala (ruangan), yang jika digabungkan artinya menjadi “Sepakbola dalam ruangan”. Menurut FIFA, asal mula futsal ini dimulai pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Pertama futsal ini dikenalkan oleh Juan Carlos Ceriani, seorang pelatih sepakbola asal Argentina. Hujan yang sering mengguyur Montevideo membuatnya kesal, karena rencana yang ia susun menjadi berantakan karena lapangan yang tergenang air. Lalu Ceriani memindahkan Latihan ke dalam ruangan. Pertama, ia tetap menggunakan jumlah pemain 11 orang. Namun, karena lapangan yang sempit, ia memutuskan untuk mengurangi jumlah pemain menjadi 5 orang tiap tim, termasuk penjaga gawang. Ternyata Latihan didalam ruangan itu sangatlah efektif dan atraktif, sehingga mampu menarik minat banyak masyarakat Montevideo. Lalu, banyak penggemar bola di kota itu untuk mencoba permainan baruni, dan jadilah futsal, olahraga yang di gandrungi masyarakat luas (Maryati, 2012).

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini sangat diminati oleh berbagai macam kalangan. Hal ini dikarenakan olahraga futsal dapat dilakukan hanya dengan menggunakan peralatan yang sederhana serta bisa dimainkan oleh siapa saja baik itu laki-laki ataupun perempuan dan dari anak-anak hingga orang tua.

Ada beberapa instrumen-instrumen pokok yang perlu diperhatikan dalam permainan futsal yaitu lapangan permainan, bola, jumlah pemain, perlengkapan pemain, waktu permainan, aturan permainan dan tak kalah penting adalah wasit dan asisten wasit yang menjadi pengadil didalam lapangan pada saat permainan futsal berlangsung. Seorang Wasit berhak untuk memimpin dan menegakkan peraturan permainan sesuai dengan regulasi yang telah di atur dalam buku FIFA Futsal Laws of The Game 2014 yang terdiri dari 17 pasal.

Dalam sebuah pertandingan futsal tentunya diharapkan agar pertandingan tersebut berjalan dengan lancar, sportif, tertib dan tidak terjadi kegaduhan didalam lapangan maka dari itu seorang wasit yang memimpin pertandingan harus adil tidak berpihak kepada salah satu tim yang bermain, teliti dan tentunya juga memiliki ketegasan dalam setiap pengambilan keputusan. Namun tidak sedikit terjadi masalah yang dapat mengganggu jalannya permainan salah satunya karena wasit yang bertugas kurang memahami aturan sehingga berujung pada suatu keputusan yang menyebabkan kontroversi.

Pengalaman tersebut telah terjadi sebuah permainan futsal antar peserta didik di SMPN 3 MAJENE tak lain dan tak bukan disebabkan karena wasit yang memimpin pertandingan dinilai kurang memahami aturan-aturan dalam permainan futsal. Oleh karena itu peserta didik SMPN 3 MAJENE sebaiknya diberikan pelatihan wasit futsal.

Dengan adanya pelatihan wasit futsal bagi peserta didik SMPN 3 MAJENE diharapkan agar peserta didik bisa mengetahui lebihn jauh aturan-aturan yang berlaku dalm permainan futsal sehingga bisa menunjang peserta didik dalam bermain futsal dan menjadi wasit yang lebih baik kedepannya.

METODE KEGIATAN

Pelatihan wasit futsal bagi peserta didik SMPN 3 MAJENE dilaksanakan secara langsung di SMPN 3 MAJENE, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan wasit ini berlangsung selama 4 hari dari tanggal 26 sampai 29 Mei 2022.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara Pemberian materi, demonstrasi atau peragaan secara langsung dan diakhiri dengan implementasi secara langsung dengan mengadakan sebuah event atau turnamen. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a) Rasa ingin tahu yang besar dari peserta didik
 - b) Adanya dukungan yang diberikan oleh guru
 - c) Antusias yang besar untuk memahami materi

Waktu kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu
26 Mei 2022	Pemberian Materi	15.00-17.00 WITA
27 Mei 2022	Demonstrasi Materi	15.00-1700 WITA
28 dan 29 Mei 2022	Turnamen Futsal	14.00-1700 WITA

2. Faktor Penghambat
 - a) Kurang persiapan dari peserta didik
 - b) Pemahaman yang lambat dari peserta didik
 - c) Kelengkapan alat yang kurang seperti Jam dan Peluit
 Adapun tahapan-tahapan kegiatan pelatihan tersebut

HASIL & PEMBAHASAN

A. Pemberian Materi Berupa Aturan-aturan Dalam Permainan Futsal

Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan, Peserta didik bisa mengetahui aturan-aturan yang berlaku dalam permainan futsal mulai dari ukuran lapangan, jumlah pemain, ukuran bola yang digunakan dalam permainan, waktu pertandingan dan jenis-jenis pelanggaran yang ada dalam permainan futsal.

B. Pendemonstrasian Materi yang Telah di Terima

Demonstrasi materi oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan membuat peserta didik lebih mengerti tentang materi yang telah diberikan karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk harus bisa memperagakan apa yang telah di pelajari.

C. Membuat Event Turnamen Futsal Sebagai bentuk Implementasi

Setelah menerima materi tentang aturan-aturan yang berlaku dalam permainan futsal yang tak kalah penting juga adalah peng-implementasian dari apa yang telah peserta didik terima dalam kegiatan pelatihan wasit ini. Peserta didik yang mengikuti pelatihan langsung bertugas memimpin pertandingan dalam turnamen ini.

PEMBAHASAN

A. Pemberian Materi Berupa Aturan-aturan Dalam Permainan Futsal

Metode pembelajaran atau pelatihan dalam bentuk pemberian materi adalah salah satu bentuk pembelajaran yang paling umum dan paling sering digunakan karena metode ini lumayan mudah untuk dilakukan. Metode ini dilakukan dengan cara menjelaskan dan memaparkan materi yang terkait dengan pelatihan wasit futsal sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan mengenai aturan atau regulasi yang ada dalam permainan futsal. Setelah pemberian materi peserta didik melakukan diskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi dalam permainan futsal sehingga membuat peserta didik lebih jeli dalam memahami segala sesuatu yang biasa terjadi dalam permainan futsal.



Gambar 1 Pemberian Materi berupa aturan-aturan dalam permainan futsal

B. Pendemonstrasian Materi yang Telah di Terima

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang pembelajaran yang efektif, karena peserta didik karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut (Miftahul Huda, 2013). Peserta didik juga dituntut agar bisa mendemonstrasikan materi yang didapatkan pada saat proses penerimaan materi sehingga peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami serta berkesan secara mendalam juga siswa dapat saling mengamati pada saat proses demonstrasi berlangsung.

Keefektifan metode belajar dalam bentuk pendemonstrasian sangat membantu para peserta didik yang mengikuti pelatihan wasit ini karena peserta didik juga semakin antusias untuk mempelajari apa yang menjadi ketentuan-ketentuan dalam permainan futsal.

Dengan ini peserta didik sudah mampu memperagakan contoh seorang wasit saat memimpin pertandingan futsal mulai dari mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan dari seorang wasit, jenis dan bentuk pelanggaran, cara memulai dan mengakhiri pertandingan dan semua aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh FIFA.



Gambar 2 . Penanganan pertama cedera dalam lapangan

C. Membuat Event Turnamen Futsal Sebagai bentuk Implementasi

Setelah melalui pelatihan wasit peserta didik langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajari pada saat pelatihan dengan mengadakan sebuah turnamen futsal yang diselenggarakan pada tanggal 28 dan 29 Mei. Peserta didik yang mengikuti pelatihan wasit tersebut dapat memimpin langsung sebuah pertandingan sehingga memunculkan kelebihan dan kekurangan peserta didik yang menjadi wasit dan menjadi bahan evaluasi untuk peserta didik.

Turnamen tersebut menjadi ajang yang baik bagi peserta didik yang telah mengikuti pelatihan wasit karena bisa menjadi tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami dan mengerti seperti apa tugas dan tanggung jawab seorang wasit di dalam sebuah pertandingan futsal.



Gambar 3. Pertandingan futsal yang diselenggarakan sebagai bentuk implementasi dari peserta didik

KESIMPULAN & SARAN

Pelatihan wasit yang diselenggarakan di SMPN 3 Majene, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene Sulawesi Barat yang diikuti oleh peserta didik berjalan lancar mulai dari penerimaan materi hingga mempraktekkan langsung menjadi seorang wasit. Pemahaman peserta didik mengenai bagaimana seorang wasit yang baik saat memimpin sebuah pertandingan futsal telah diterapkan dengan baik oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan wasit.

Harapan dari kegiatan ini adalah bagaimana peserta didik bisa menjadi seorang wasit yang baik pada saat memimpin sebuah pertandingan karena lancarnya sebuah pertandingan juga ada di tangan seorang wasit. Wasit juga harus mampu menegakkan sportifitas, tidak berpihak ke tim manapun dan berlaku tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryati. 2012. *Mengenal olahraga futsal*. Jakarta: Raja Grafindo
Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar